

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS PERSUASIF BERBASIS *FORMS*
APLIKASI *MICROSOFT OFFICE 365* UNTUK SISWA KELAS VIII
SMP N 2 NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO**

Nilia Nur Anjani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: nilaanjani10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kualitas bahan ajar teks persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* untuk siswa kelas VIII SMP N 2 Nanggulan berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, 2) Mengetahui daya tarik terhadap bahan ajar teks persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* untuk siswa kelas VIII SMP N 2 Nanggulan berdasarkan respon siswa dan respon guru, dan 3) Mengetahui keefektifan bahan ajar teks persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* untuk siswa kelas VIII SMP N 2 Nanggulan. Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research dan Development (R&D)* yang berorientasi pada pengembangan produk bahan ajar. Metode penelitian ini menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektivitas dari sebuah produk tersebut. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase, uji normalitas, *Paired Sample T Test*, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kualitas bahan ajar secara keseluruhan adalah 184 dengan persentase sebesar 92%, 2) Hasil daya tarik bahan ajar berdasarkan respon siswa diperoleh persentase sebesar 91% dan berdasarkan respon guru diperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik, dan 3) Keefektifan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* dilihat dari hasil peningkatan rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data pretest dan posttest sebesar 0,632 dan tergolong kriteria sedang, sehingga efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Kata kunci: bahan ajar, teks persuasif, *microsoft office 365*

Abstract

This research aims to: 1) determine the quality of persuasive text teaching materials forms based Microsoft Office 365 applications for class VIII students of Junior High School 2 Nanggulan based on the validation of material experts and media experts, 2) determine the attractiveness of persuasive text teaching materials forms based Microsoft Office 365 applications for class VIII students Junior High School 2 Nanggulan based on student responses and teacher responses, and 3) knowing the effectiveness of persuasive text teaching materials forms based Microsoft Office 365 applications for class VIII students of Junior High School 2 Nanggulan. This method in this study uses Research and Development (R&D) research which is oriented to the development of teaching material products. This research method produces a product in a particular area of expertise, which is followed by certain by-product and has the effectiveness of a product. Data collection techniques were carried out using tests, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used a percentage, normality test, Paired Sample T Test, and N-Gain test. The results of this study indicate: 1) the overall quality of teaching materials is 184 with a percentage of 92%, 2) The result of the attractiveness of teaching materials based on students responses are obtained by a percentage of 91% and based on teacher response, a percentage of 95% is obtained with a very good category, and 3) The effectiveness of forms based persuasive text teaching materials with Microsoft Office 365 applications seen from the result of the average increase (Gain), it is known that the average increase (Gain) of pretest and posttest data is 0.632 and is classified as medium criteria, so it effectively used for learning Indonesian Language at class VIII Junior High School.

Keywords: teaching materials, persuasive text, *microsoft office 365*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki ruang lingkup atau cakupan luas dan berbagai macam materi yang berbasis teks tentang bahasa dan sastra Indonesia. Penilaiannya mencakup penilaian kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) meliputi beberapa aspek yang disebut Standar Kompetensi (SK) yang diajarkan secara bertahap dan berkelanjutan. Bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan komunikatif. Saat mempelajari suatu mata pelajaran, siswa pasti membutuhkan suatu pedoman yang berisikan ilmu pengetahuan, salah satunya bahan ajar. Bahan ajar disusun secara sistematis dan praktis menunjukkan sosok keutuhan suatu kompetensi-kompetensi yang akan dikuasai dan dipelajari oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran dengan bertujuan untuk perencanaan implementasi pembelajaran.

Dahulu, ketika teknologi khususnya teknologi informasi belum berkembang seperti sekarang ini; ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu tertentu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Dalam kondisi semacam ini, akan ada proses pembelajaran manakala ada guru; tanpa kehadiran guru di dalam kelas sebagai sumber belajar tidak mungkin ada proses pembelajaran (Sanjaya, 2017: 197-198).

Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Siswa bisa belajar apa saja sesuai dengan

minat dan gaya belajar. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2017: 198).

Pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang mewabah dan belum berakhir ini, sekolah-sekolah di Indonesia belum melaksanakan pembelajaran tatap muka. Namun, pendidikan harus tetap dilaksanakan. Oleh karena itu, siswa diwajibkan mengikuti kegiatan belajar dari rumah (BDR) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tentunya para pendidik harus memutar otak dan membuat inovasi baru agar interaksi dalam pembelajaran *online* tetap efektif, menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Sebab tidak bisa dipungkiri adanya rasa kebosanan dan suntuk pada diri siswa dengan keadaan yang tidak kunjung menemui titik terang ini. Salah satunya dengan penggunaan teknologi, perkembangan teknologi komputer saat ini telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat memberi kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Penggunaan internet dan web tidak hanya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan akademik siswa, tetapi juga bagi guru. Melalui penggunaan internet dan web, guru akan selalu siap mengajarkan ilmu pengetahuan yang mutakhir kepada siswa (Sanjaya, 2017: 219).

Pada realitas pendidikan yang terjadi di lapangan, banyak ditemukan pendidik yang menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang siap pakai, tanpa berupaya menyusun sendiri atau mengembangkannya. Resiko yang diperoleh, bahan ajar yang mereka gunakan kurang menarik bagi siswa. Sebagai seorang pendidik, memang dituntut proaktif dan kreatif dalam mengembangkan atau

menyusun bahan ajar yang variatif, menarik, dan inovatif bagi siswa untuk menambah daya tarik dan minat untuk mempelajari bahan ajar. Para pendidik tampaknya kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya akan inovasi sehingga menarik bagi peserta didik. Ini tentu menjadi persoalan serius, persoalan yang tidak sekadar bisa dipecahkan dalam dataran wacana semata, namun harus ada aksi nyata guna mengatasi persoalan tersebut. Salah satunya, para pendidik perlu membangun kreativitas mereka sendiri agar mampu membuat bahan ajar yang inovatif (Prastowo, 2019:14).

Selama ini, paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress. Belum lagi, pekerjaan ini memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. Bahkan, terkadang harus mengorbankan waktu santai dengan mesti duduk di depan layar komputer ataupun bergelut dengan beraneka ragam bahan untuk membuat bahan ajar yang inovatif. Ini semua adalah persepsi yang keliru dan harus diluruskan (Prastowo, 2019:15).

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti bermaksud mengadakan pengembangan bahan ajar yang dipadukan dengan Aplikasi *Microsoft Office 365*. Bahan ajar yang dikemas dalam bentuk baru tersebut diharapkan materi pelajaran akan lebih menarik untuk dipelajari siswa, karena dengan berbagai teknik animasi dan warna, materi pelajaran akan lebih jelas dan konkret. Sesuatu yang tidak mungkin disajikan dalam buku cetak karena keterbatasannya, maka dalam bentuk media elektronik akan dapat disajikan. Siswa akan dimudahkan dalam mengaksesnya, sebab hanya dengan satu klik atau menekan *link* atau tautan, siswa dapat mengakses, mengunduh dan mempelajari

bahan ajar, terutama pada materi Teks Persuasif mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kiki Wardani Pangesti Putri dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasi Berbasis Lingkungan untuk Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013”, diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sehingga materi ajar ini dinilai sangat efektif.

Pengembangan bahan ajar dengan Aplikasi *Microsoft Office 365* ini merupakan inovasi baru yang dirancang untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk siswa SMP N 2 Nanggulan Kelas VIII selama pandemi COVID-19. Harapannya dapat menambah minat dan daya tarik dalam pembelajaran, serta untuk bekal pengetahuan bagi para siswa. Serta tetap berkelanjutan dalam memanfaatkan teknologi bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dijabarkan rumusan tujuan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kualitas bahan ajar teks persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* untuk siswa kelas VIII SMP N 2 Nanggulan berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media.
2. Mengetahui daya tarik terhadap bahan ajar teks persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* untuk siswa kelas VIII SMP N 2 Nanggulan berdasarkan respon siswa dan respon guru.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar teks persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* untuk siswa kelas VIII SMP N 2 Nanggulan.

1. Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dimaknai sebagai sesuatu yang berisi informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan

dan keterampilan yang diperlukan (Pribadi & Dewi, 2019:3).

Bahan atau materi pelajaran (learning material) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2017:141).

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2015:17).

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa bahan ajar pada dasarnya memiliki kaitan erat dengan media pembelajaran. Pandangan ini tidak salah karena keduanya merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan proses belajar (Pribadi & Dewi, 2019:3-4).

Menurut Pannen dalam Prastowo (2015:17) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar pada dasarnya adalah sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh penggunanya. Menurut Remillard dan Heck dalam Pribadi & Dewi (2019:4) bahan ajar adalah dapat berupa benda atau orang yang dapat digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. Penggunaan bahan ajar, seperti buku teks, tugas belajar, dan bahan pendukung lainnya akan dapat memudahkan, memotivasi, memperbaiki, dan meningkatkan aktivitas belajar dan pembelajaran.

Menurut Heinich dan kawan-kawan dalam Pribadi & Dewi (2019:4) bahan ajar merupakan salah satu komponen yang sangat

berperan dalam sebuah sistem pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan memfasilitasi proses belajar yang pada akhirnya dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang berisikan materi yang digunakan guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, bahan ajar tersebut harus dipahami dan dimengerti baik oleh guru maupun siswa.

2. Teks Persuasif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teks persuasif bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin) yang fungsi utamanya memengaruhi pendapat, perasaan, dan perbuatan pembaca. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), teks persuasif adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Secara tidak langsung, teks jenis ini menyampaikan ajakan kepada pembaca dan pendengar.

Persuasif dapat diartikan sebagai bujukan, ajakan, maupun himbuan bagi orang lain. Di dalamnya berisi paparan fakta-fakta dari para ahli atau orang yang mahir di bidangnya dan pendapat. Kedua hal tersebut disajikan dalam teks persuasif bertujuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu. Pada pembelajaran teks persuasif kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.13, 4.13, 3.14, dan 4.14.

KD 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca, KD 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan

dibaca, KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, serta KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

3. Pengembangan Bahan Ajar

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal, bahan ajar yang akan digunakan dalam aktivitas belajar dan pembelajaran perlu didesain dan dikembangkan selaras dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik. Selain itu, bahan ajar tersebut juga perlu diselaraskan dengan karakteristik peserta didik yang akan menempuh program pembelajaran (Pribadi & Dewi, 2019:21).

Pengembangan bahan ajar pada hakikatnya merupakan proses yang sistematis yang perlu dilakukan oleh seorang pengembang-pendidik atau instruktur. Aktivitas mengembangkan bahan ajar berisi sejumlah langkah dan prosedur serta prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar dapat menciptakan bahan ajar yang efektif, efisien, dan menarik untuk digunakan dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik (Pribadi & Dewi, 2019:39).

Menurut Andi Prastowo (2015:18), seorang pendidik dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tentunya, yang paling paham mengenai hal ini adalah pendidik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Maka dari itu, ketika bahan ajar dibuat oleh pendidik, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan.

Pengembangan bahan ajar dilakukan oleh guru agar inovatif dan kebaruan. Sebelum melakukan pengembangan bahan ajar, Mahmud Arif dalam Kurniawati (2015:3) menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, antara lain: 1) Memulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Apabila ingin melakukan pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan segala muatan yang terdapat dalam materi, tujuannya agar peserta didik mengerti materi dan mudah dalam memahami materi pembelajaran, 2) Suatu proses bertahap dan berkelanjutan merupakan pembelajaran. Diibaratkan seperti menaiki sebuah tangga, secara bertahap akan mencapai ketinggian tertentu. Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, maka bahan ajar harus dikemas sedemikian mungkin, 3) Penguatan terhadap pemahaman siswa diberikan melalui umpan balik yang positif. Terdapat latihan-latihan di dalam bahan ajar yang harus dikerjakan siswa, lalu guru memberi umpan balik yang positif terhadap hasilnya, 4) Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah adanya motivasi belajar. Di dalam bahan ajar terdapat banyak contoh, memberi tujuan dan manfaat materi, 5) Cara mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan dengan mengetahui hasil yang telah dicapai. Bahan ajar dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Rossi dan Breidle (1966), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2017: 204).

Menurut Gerlach, secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan (Sanjaya, 2017: 204-205).

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti *Over Head Projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2017: 205).

5. Aplikasi Microsoft Office 365

Menurut Ridi Ferdiana dkk., (2013:2) *Microsoft Office 365* adalah sebuah bagian dari SaaS yang memungkinkan penggunaannya untuk mengakses *e-mail*, dokumen, kontak, kalender, dan melakukan kolaborasi di mana saja menggunakan berbagai perangkat (PC, laptop, tablet, atau *Smart Phone*).

Menurut Trisakti School of Management (2020:1), *Office 365* adalah layanan langganan berbasis *cloud* dengan peralatan terbaik yang memungkinkan semua orang bekerja dengan cara modern, dengan menggabungkan aplikasi terbaik di kelasnya seperti *excel* dan *outlook* dengan layanan

cloud canggih seperti *OneDrive* dan *Microsoft Teams*, *Office 365* memungkinkan semua orang menghasilkan dan berbagi banyak hal di mana saja di semua perangkat.

Menurut LMD True Cloud Solution (2017), *Microsoft Office 365* adalah sebuah layanan dari Microsoft berbasis *cloud* yang merupakan paket lengkap dari layanan-layanan *Microsoft Office* yang ada seperti *Microsoft Word*, *Excel*, *PowerPoint*, *Outlook*, *OneNote*, dan lainnya dalam satu *platform*.

Microsoft Office 365 adalah sebuah aplikasi yang dicetuskan oleh pihak Microsoft yang sistem programnya diciptakan satu paket dengan lengkap. Program tersebut antara lain *Word*, *PowerPoint*, *OutLock*, *Excel*, *Access*, dan *Publisher*, dimaksudkan dan ditujukan untuk memberikan segala kemudahan bagi pengguna. Berbeda dari *Office* biasa yang diwajibkan membeli versi terbaru, namun *Office 365* fiturnya selalu terbaru atau *up to date*. Menyimpan hasil kerja di *cloud* atau dibagikan kepada pengguna lain dapat juga dilakukan.

Melalui *Office 365*, seluruh pengguna dapat berbagi seperti menggunakan sosial media sekaligus memudahkan segala pekerjaan. *Office 365* menyediakan paket untuk bisnis kecil dan menengah, perusahaan besar, sekolah, dan nirlaba dan lain-lain, serta untuk pengguna di rumah atau pribadi.

Kelebihan *Microsoft Office 365* yang berbasis *Cloud Computing*, dapat diakses di mana saja dengan *device* yang berbeda, *Operating System* yang berbeda (*Windows*, *Android*, *IOS*), pekerjaan tidak harus dilakukan di PC yang ada di kantor. Tablet atau *smartphone* dapat menjadi pengganti PC untuk *update* laporan dalam bentuk *Word* ataupun *Excel* (LMD True Cloud Solution (2017)).

Koordinasi atau rapat yang membutuhkan tatap muka dapat dilakukan dengan *video conference* melalui *skype for*

business. Akan mempersingkat waktu karena tidak perlu lagi ada waktu perjalanan antarkantor, antarkota, antarpulau, bahkan antarnegara. Menekan biaya perjalanan, transportasi dan akomodasi, meeting atau sosialisasi informasi atau *e-learning* bisa dilakukan *online*/jarak jauh (LMD True Cloud Solution (2017)). Selain mendapatkan semua fitur *Office 365*, dapat keuntungan menyimpan hasil kerja di *cloud storage OneDrive* 1 TB, sehingga dapat menyimpan data kapan saja dan di mana saja dengan lebih praktis dan efisien tanpa repot membawa *flash disk* kemana-mana.

6. Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2014:87) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Sardiman (2018:21) belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin Syah (2014:129) sebagai berikut. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa; dan 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research dan Development (R&D)* yang berorientasi pada pengembangan produk bahan ajar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Menurut Budiyo Sapatro (2011:7) metode *Research & Development* merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk (dapat berupa model atau modul atau yang lainnya), dan terdapat efektivitas dari sebuah produk tersebut. Borg and Gall (1998) dalam Sugiyono (2019:394) menggunakan nama *Research dan Development (R&D)* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan.

Menurut Sugiyono (2019:407) metode *Research dan Development (R&D)* penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah 8 (delapan) siswa kelas VIII SMP N 2 Nanggulan, Jl. Gajah Mada 54, Kelurahan Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat pengumpulan data-data dilaksanakan berdasarkan fakta sebenarnya terjadi di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

a. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi (Sanjaya, 2017:235). Menurut Jumanta Hamdayama (2017:197), tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan/tugas atau seperangkat

tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau atribut pendidikan atau psikologis yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah (Sunarti & Rahmawati dalam Khasanah, (2012:9)).

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa, dan tes tertulis berbentuk uraian untuk mengukur tingkat kemampuan psikomotorik siswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan postest.

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199).

Angket kuesioner yang akan digunakan peneliti berupa angket validasi ahli, antara lain angket validasi ahli materi, ahli media, angket respon siswa, serta angket respon guru. Bertujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar tersebut. Peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019:314).

Dokumentasi yang akan dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu, peneliti menyelidiki buku-buku, yaitu buku mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahan untuk membantu pembuatan bahan ajar teks persuasif. Selain itu, juga mengambil foto dengan alat bantu sebuah kamera/*handphone* pada saat ujicoba

bahan ajar berlangsung, ketika penggunaan bahan ajar yang sudah dikembangkan dengan aplikasi *Microsoft Office 365*, serta peningkatan rata-rata prestasi siswa setelah menggunakan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365*.

3. Teknik Analisis Data

Apabila data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan menganalisis data.

1. Angket atau Kuesioner

a. Kualitas Produk Bahan Ajar oleh Ahli Materi dan Ahli Media

Validitas adalah derajat ketepatan instrumen (alat ukur), untuk mengetahui instrumen yang digunakan tepat untuk mengukur sesuatu yang akan diukur. Pengembangan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *Forms* aplikasi *Microsoft Office 365* juga memakai validitas yang digunakan untuk pengujian kualitas dan kelayakan bahan ajar. Skor penilaian pada setiap kriteria kualitas bahan ajar sebagai berikut.

Tabel: Pedoman Skor Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Pada uji angket validitas ahli bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* ini dapat dilakukan dengan cara perbandingan jumlah skor perolehan yang diberikan oleh para validator dengan jumlah skor ideal/maksimal yang telah ditetapkan sebelumnya pada angket validasi bahan ajar. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria validasi maupun tingkat ketercapaian yang digunakan pada pengembangan bahan ajar dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel: Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Persentase	Kriteria	Interpretasi
81-100%	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
61-80%	Baik	Layak, sedikit revisi
41-60%	Cukup Baik	Kurang layak, perlu direvisi
21-40%	Kurang Baik	Tidak layak, perlu revisi
<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Pengembangan bahan ajar dapat dinilai valid dan sangat valid atau baik dan sangat baik oleh para ahli dan guru jika memperoleh skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.

Hasil persentase validasi oleh ahli materi dan media dijumlah dan dihitung rata-ratanya, kemudian dikelompokkan ke dalam penilaian berikut.

Tabel: Interval Penilaian Kualitas Bahan Ajar

Interval Penilaian Kualitas Bahan Ajar	Keterangan
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
<20%	Sangat Kurang Baik

- b. Daya Tarik Produk berdasarkan Respon Siswa dan Angket Respon Guru

Data dari analisis angket respon siswa dan angket respon guru diteliti bertujuan mendapat suatu informasi yang akurat tentang respon siswa dan guru mengenai kelayakan tentang bahan ajar yang dikembangkan. Angket respon siswa dan angket respon guru tersebut dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, ataupun dalam bentuk *checklist*.

Tabel: Pedoman Skor Angket Respon Siswa dan Angket Respon Guru

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pada uji angket respon siswa dan angket respon guru terhadap bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* ini dapat dilakukan dengan cara perbandingan jumlah skor perolehan yang diberikan siswa dan guru dengan jumlah skor ideal/maksimal yang telah ditetapkan sebelumnya pada angket respon siswa. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel: Interpretasi Kriteria Penilaian Hasil Respon Siswa dan Guru

Persentase	Kriteria	Interpretasi
81-100%	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
61-80%	Baik	Layak, sedikit revisi
41-60%	Cukup Baik	Kurang layak, perlu direvisi
21-40%	Kurang Baik	Tidak layak, perlu revisi
<20%	Sangat Kurang Baik	Sangat tidak layak, perlu revisi

Pengembangan bahan ajar dapat dinilai valid dan sangat valid atau baik dan sangat baik oleh siswa dan guru jika memperoleh skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.

2. Tes

Analisis tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa melalui pretest dan postest. Pretest maupun postest terdiri atas dua macam tes yaitu tes tertulis pilihan ganda dan tes praktik menulis atau membuat teks

persuasif. Adapun untuk tes praktik menulis atau membuat teks persuasif adalah menggunakan rentang skor 1 sampai 10, dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

Sedangkan untuk tes tertulis pilihan ganda sebanyak 15 soal yaitu dengan menggunakan pedoman penilaian bahwa masing-masing jawaban mempunyai skor 1 jika benar dan skor 0 jika salah. Nilai akhir pretest dan posttest adalah gabungan dari penjumlahan nilai pretest dan posttest praktik menulis dan soal pilihan ganda. Untuk mengetahui peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yaitu dengan cara membandingkan nilai rata-rata keduanya. Jika nilai menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar teks persuasif. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata nilai pretest dan posttest adalah sebagai berikut.

$$x = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

ΣX = Jumlah skor yang diperoleh siswa

ΣN = Jumlah siswa

3. Uji Normalitas

Analisis data dilakukan bahwa kelompok perlakuan berasal dari titik tolak yang sama. Data yang dipakai dalam analisis adalah data tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) uji coba produk. Pada analisis awal dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui hasil belajar menggunakan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikansi > 0,05

maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Atmoko, 2020:68).

4. Paired Sample T Test

Paired Sample T Test yaitu analisis yang digunakan untuk menguji rata-rata dari subjek yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda seperti perlakuan sebelum dan sesudah. Uji-t berpasangan (*Paired T-Test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis di mana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai dua perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Nuryadi dkk, 2017:101).

Pengambilan keputusan pada uji ini yaitu t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, sedangkan t hitung < t tabel, maka H_0 diterima.

5. Uji N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan analisis n-gain. Uji gain adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar yang didasarkan pada hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada pembelajaran. Rumus uji gain adalah sebagai berikut.

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria yang ditetapkan pada tabel berikut.

Tabel: Kriteria Indeks N-Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara dalam Atmoko, 2017:235)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Kualitas Produk Bahan Ajar oleh Para Ahli

a) Analisis Hasil Kualitas Produk Bahan Ajar oleh Ahli Materi

Berdasarkan validasi oleh ahli materi terhadap aspek isi materi yang meliputi kespesifikan bahan pembelajaran, kejelasan bahan pembelajaran, kelengkapan tujuan pembelajaran, dan keseimbangan dalam penyebaran materi, diperoleh skor sebanyak 19. Aspek penyajian materi meliputi keteraturan urutan materi, kemenarikan penyajian materi, kesesuaian soal dengan materi, ketepatan penulisan soal dengan pilihan jawaban, dan kesesuaian latihan dengan tingkat pemahaman siswa, diperoleh skor sebanyak 23.

Aspek bahasa dan keterbacaan meliputi kesesuaian bahasa dengan perkembangan kognitif siswa, bahasa mudah dipahami oleh siswa, dan kesesuaian tingkat keterbacaan, diperoleh skor sebanyak 14. Aspek grafika meliputi kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi, ketepatan pemakaian ukuran dan jenis huruf, dan kesesuaian ukuran bahan ajar, diperoleh skor sebanyak 12.

Total skor yang diperoleh adalah 68 dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa produk bahan ajar dikembangkan dilihat dari isi materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan grafika adalah berkriteria sangat baik sehingga layak dan sesuai digunakan dalam pembelajaran. Validator menuliskan saran “tambahkan glosarium, kurangi gambar-gambar” pada angket atau kuesioner yang diberikan.

b) Analisis Hasil Kualitas Media *Microsoft Office 365* oleh Ahli Media

Penilaian terhadap kualitas media *Microsoft Office 365* dilakukan oleh dosen. Aspek-aspek penilaian terdiri atas 10 aspek, yaitu kesesuaian media *Microsoft Office 365* dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kesesuaian pada pembelajaran dalam jaringan (daring), kemudahan petunjuk penggunaan untuk dipahami siswa, kesesuaian penggunaan warna dan ukuran huruf, mengurangi ketergantungan siswa pada guru, kemudahan mengakses dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemudahan siswa mempelajari materi dengan media *Microsoft Office 365*, dan inovasi baru dengan media *Microsoft Office 365* menaikkan minat belajar siswa.

Masing-masing aspek dinilai oleh dosen dengan skor 4 dan 5, sehingga keseluruhan skor yang diperoleh adalah 47 dengan persentase 94%. Oleh karena itu, berdasarkan besarnya angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media *Microsoft Office 365* sangat baik.

c) Analisis Hasil Kualitas Bahan Ajar

Untuk mengetahui kualitas bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* dapat dilihat dari validasi ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberi penilaian dengan persentase sebesar 90%. Ahli media memberi penilaian dengan persentase sebesar 94%. Jumlah keseluruhan persentase yaitu 184, rata-rata yang diperoleh adalah 92%, sehingga bahan ajar ini termasuk dalam kategori sangat baik sebagai bahan ajar.

2. Analisis Daya Tarik Bahan Ajar berdasarkan Angket Respon Siswa dan Angket Respon Guru

a) Analisis Daya Tarik Bahan Ajar berdasarkan Angket Respon Siswa

Untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar, siswa kelas VIII berjumlah 8 siswa diminta mengisi angket yang diberikan. Siswa tidak merasa kesulitan dalam menggunakan bahan ajar, karena bahan ajar dikemas praktis berbentuk *e-book* atau berbasis *forms* sehingga dapat dipelajari kapan pun dan di manapun dengan mudah, didukung dengan media *Microsoft Office 365* yang memudahkan dalam siswa mengakses bahan ajar, hanya dengan menekan atau klik tautan *forms Microsoft Office 365*.

Dari hasil pengisian angket diperoleh total skor sebanyak 662 dengan persentase sebesar 91% sehingga masuk dalam kategori sangat baik dan sangat menarik. Setelah melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik menggunakan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365*.

b) Analisis Daya Tarik Bahan Ajar berdasarkan Angket Respon Guru

Untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar, satu orang guru Bahasa Indonesia kelas VIII diminta mengisi angket yang diberikan. Guru tidak merasa kesulitan dalam persiapan penggunaan, dan pengolahan bahan ajar, karena bahan ajar dikemas praktis berbentuk *e-book* atau berbasis web sehingga waktu, biaya, dan persiapan dapat dilaksanakan dengan mudah, didukung dengan media *Microsoft Office 365* yang memudahkan dalam siswa mengakses bahan ajar, hanya dengan menekan atau klik tautan *forms Microsoft Office 365*.

Dari hasil pengisian angket diperoleh total skor sebanyak 43 dengan

persentase sebesar 95% sehingga masuk dalam kategori sangat baik dan sangat menarik. Setelah melihat hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru sangat tertarik menggunakan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365*.

3. Analisis Keefektifan Bahan Ajar Teks Persuasif Berbasis *Forms* aplikasi *Microsoft Office 365*

Keefektifan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* diketahui peneliti telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa, dapat diketahui dari hasil pretest dan posttest. Nilai pretest diperoleh pada saat pembelajaran belum menggunakan bahan ajar Teks Persuasif, nilai posttest diperoleh setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar Teks Persuasif. Berdasarkan rata-rata nilai pretest 58,37 dan rata-rata nilai posttest 86,25 terdapat peningkatan rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar 22,8.

Setelah didapatkan nilai pretest dan posttest, kemudian peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui analisis data yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas pretest mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,155 dan posttest mempunyai nilai signifikansi 0,194. Berdasarkan data tersebut, hasil signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* pretest dan posttest lebih besar dari 0,05%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal.

Setelah nilai pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata pretest dan posttest dengan rumus *Paired Sample T Test* untuk mengetahui perbedaan nilai pretest dan posttest. Keefektifan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi

Microsoft Office 365 dapat diketahui dari rata-rata perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan nilai posttest. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* didapatkan t_{hitung} sebesar -6.408 lebih besar dari t_{tabel} yaitu -1,761 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data pretest dan posttest sebesar 0,632 yang tergolong dalam kriteria sedang. Perbedaan rata-rata pretest dan posttest adalah 22,8. Peningkatan rata-rata menunjukkan bahwa bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

IMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil kualitas produk bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* ditinjau dari ahli materi dan ahli media adalah sangat baik sebagai bahan ajar dengan jumlah total yang diperoleh ahli materi dan ahli media sebesar 184 dengan rata-rata 92%.
2. Hasil daya tarik bahan ajar berdasarkan respon siswa adalah sangat baik, dengan total skor sebanyak 662 dan persentase sebesar 91%. Hasil daya tarik bahan ajar berdasarkan respon guru adalah

sangat baik, dengan total skor sebanyak 43 dan persentase sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru sangat tertarik menggunakan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365*.

3. Keefektifan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* dilihat dari hasil peningkatan rata-rata (*Gain*), diketahui bahwa peningkatan rata-rata (*Gain*) data pretest dan posttest sebesar 0,632 dan tergolong kriteria sedang. Sehingga bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* efektif digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam pemanfaatan bahan ajar ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan atau pendamping untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII khususnya pada materi pokok Teks Persuasif. Pengembangan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* mampu mempermudah kinerja guru dalam mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih optimal, pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi yang dimuat kebaruan dan dikemas secara menarik untuk siswa.

Bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* juga dapat menginspirasi guru untuk menciptakan dan menyediakan media pembelajaran maupun bahan ajar lain yang lebih menarik, inovatif, dan kebaruan. Diharapkan dengan bahan ajar

tersebut, siswa lebih antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menginspirasi dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga imajinasi dan pemahaman siswa dapat mencapainya, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, muncullah kemauan pada diri siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan memberikan pandangan terhadap bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* dengan tujuan untuk menyediakan materi yang dapat diajarkan kepada siswa dengan desain dan tampilan yang menarik, dikemas dalam bentuk *e-book* dalam *forms* yang dapat diakses dengan menekan tautan atau *link* yang akan menuju pada aplikasi *Microsoft Office 365*, sehingga memudahkan siswa dapat belajar di mana dan kapan saja. Oleh karena itu, dengan disediakan bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* maka kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia akan lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bahan ajar Teks Persuasif berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365* dapat dijadikan referensi alternatif pilihan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran *online*.

2. Pengembangan Bahan Ajar Teks Persuasif Berbasis *Forms* aplikasi *Microsoft Office 365* bisa dijadikan contoh atau referensi oleh guru di daerah lain untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *forms* aplikasi *Microsoft Office 365*.
3. Guru disarankan dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam pengembangan bahan ajar maupun alat bantu pembelajaran lainnya, agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Atmoko, Sumo Aji. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lokal Untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Kebonharjo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal*. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UNNES.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ferdiana, Ridi, Randi Eka dan Ibnu Fauzan. (2013). *Petunjuk Praktis Microsoft Office 365 Bagi Institusi Pendidikan dan Organisasi*. Yogyakarta: Microsoft Innovation Center.
- Hamdayama, Jumanta. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryati, Sri. (2012). "Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan". *Jurnal FKIP-UTM*. 37 (1).
- Husnawiyah, Irfani. (2019). "Pengembangan

- Bahan Ajar Menulis Teks Persuasi Model *Problem Based Instruction* Untuk Siswa Kelas VIII SMP”. *Jurnal Unisma*. 7 (2).
- Khasanah, Tri Oktaviani. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Percakapan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Di Kelas V SD N Pokoh I Ngemplak Sleman DIY Tahun Pelajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, UPY.
- Kurniawati, Fitri Erning. (2015). “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. *Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, Jawa Tengah Jurnal Penelitian*. 9 (2).
- Merekmu.co.id. (2019). *Kelebihan dan Kekurangan Microsoft Office 365 yang Harus Diketahui*. Diakses pada 26 November 2020, dari <https://www.merekmu.co.id/kelebihan-dan-kekurangan-office-365-yang-harus-diketahui/>
- Nuryadi dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Nomor 103 Tahun 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 8 Oktober 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1506. Jakarta.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pribadi, Benny Agus dan Dewi A. Padmo Putri. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Universitas Terbuka.
- Putri, Kiki Wardani Pangesti. (2018). “Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasi Berbasis Lingkungan untuk Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. 5 (2).
- Sanjaya, Wina. (2017). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Saputro, Budiyo. (2011). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. (2009). *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen TSM. (2020). *Panduan Penggunaan Microsoft Office 365*. Jakarta: Trisakti School of Management.
- True Cloud Solution, LMD. (2017). *Microsoft Office 365: Bekerja Dimana Saja, Kapan Saja, dengan Semua Peralatan*. Subsidiary of Lintasarta.